

Karakteristik Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Di Klari Kabupaten Karawang Periode 2017

Characteristic Of Pulmonary Tuberculosis Patient In Community Health Center In Klari
Kawarang District Period 2017

¹Gianissa Surya Andesti, ²Susan Fitriyana, ³Budiman, ⁴Ismawati

⁴Usep Abdullah Husin,

¹ Program Pendidikan Sarjana, ² Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, ³ Bagian Parasitologi

⁴Bagian Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung,

Jl Tamansari No.1 Bandung 40116:

Email: ¹giaandesti@gmail.com, ³budiman5rhh@gmail.com ²susanfitriyananugraha@gmail.com

⁴isma.fkunisba@yahoo.Com

Abstract. Tuberculosis is an infectious disease caused by *Mycobacterium tuberculosis* (M.tb). Indonesia ranked second in the world with the highest incidence of tuberculosis. West Java is one of the provinces with the highest disease burden in 2016 there are 23,774 new cases. At Karawang district in 2017, there are 7,374 new cases. The purpose of this study was to determine the characteristics of tuberculosis patients by age, sex, bacterial examination of sputum. This research is a descriptive research with a cross-sectional approach, using 70 secondary data from the total sampling method from new type patient pulmonary tuberculosis. The results showed 18 people (26%) of tuberculosis patients aged 36-45 and male sex is the most patients with tuberculosis that is 37 people (53%). All tuberculosis patients are a new type of tuberculosis patients. From the results of bacteriological examination, all patients had BTA +2 as much as 41%. Male and productive age have a higher risk factor for tuberculosis with positive smear examination.

Keywords: age, sex, smear examination, tuberculosis

Abstrak. Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* (M.tb). Indonesia menjadi peringkat kedua dunia dengan angka kejadian tuberkulosis tertinggi. Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi dengan beban penyakit tertinggi pada tahun 2016, terdapat 23.774 kasus baru, Di Kabupaten Karawang pada tahun 2017, terdapat 7.374 kasus baru. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui karakteristik penderita tuberkulosis berdasarkan usia, jenis kelamin, pemeriksaan bakteri dari sputum. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*), menggunakan 70 data sekunder dengan metode *total sampling* dari seluruh pasien tuberkulosis tipe baru. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 18 orang (26%) penderita tuberkulosis berusia 36-45 tahun dan jenis kelamin laki laki merupakan penderita tuberkulosis paling banyak yaitu 37 orang (53%). Dari hasil pemeriksaan bakteriologi 41% pasien memiliki BTA +2. Laki laki dan usia produktif memiliki faktor risiko lebih tinggi terkena tuberkulosis dengan pemeriksaan BTA positif.

Kata Kunci : usia, jenis kelamin, pemeriksaan BTA, Tuberkulosis

A. Pendahuluan

Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang paru paru dan organ lain¹. Infeksi ditularkan melalui percikan air ludah yang mengandung *M. tuberculosis* dan terhirup masuk ke saluran pernafasan¹. Beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan seseorang terkena tuberkulosis, seperti immunosupresi, malnutrisi, usia muda, tenaga kesehatan, kebersihan diri yang buruk, perokok, peminum alkohol, sosioekonomi rendah, sosiodemografi yang padat penduduk^{2,3}.

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, melaporkan pada tahun 2015 terdapat 10,4 juta kasus tuberkulosis baru, 5,9 juta diantaranya adalah laki laki, 3,5 juta perempuan dan 1,0 juta merupakan penderita tuberkulosis anak anak⁴. Indonesia sendiri pada tahun 2015 menempati peringkat kedua setelah India dengan kejadian tuberkulosis paru sebanyak 298.128 kasus dengan pasien tuberkulosis BTA positif sebanyak 156.723 kasus⁴.

Pada tahun 2016, jumlah kasus tuberkulosis yang terbanyak berada di Pulau Jawa dengan jumlah kasus 47.379.389 jiwa, sedangkan jumlah kasus berdasarkan kepadatan penduduk adalah 23.774 kasus tuberkulosis BTA + berdasarkan kepadatan penduduk 1.339/km².⁵ Di Kabupaten Karawang pada tahun 2017 diperkirakan terdapat 7.374 kasus dengan angka temuan / *case detection rate* (CDR) sebanyak 3.440 kasus⁶. Terjadi peningkatan jumlah penderita tuberkulosis bila dibandingkan dengan angka kejadian tuberkulosis pada tahun 2012 terdapat 2.863 kasus tuberkulosis⁷.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik pasien tuberkulosis di Puskesmas Klari Karawang berdasarkan usia, jenis kelamin, pemeriksaan bakteriologi dari sputum dengan skala *International Union against Tuberculosis and Lung Disease* (IUATLD) dan tipe penderita.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Pengambilan data menggunakan data sekunder berupa catatan medis pasien, pengambilan sampel dengan cara total sampel pada pasien tuberkulosis baru di Puskesmas Klari Kabupaten Karawang. Analisis data univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik pasien tuberkulosis yang disajikan dalam bentuk jumlah dan persentase.

Penelitian dilakukan pada seluruh pasien tuberkulosis paru tipe baru di Puskesmas Klari Kabupaten Karawang pada periode tahun 2017. Data diambil dari rekam medis dengan cara total sampel sebanyak 70 data, pengambilan data dimulai pada bulan Maret 2018 dan pengolahan serta analisis dilakukan pada bulan April hingga Juni 2018.

Penelitian ini telah sesuai dengan etik yang telah disetujui Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dengan Nomor: 185/Komite Etik.FK/III/2018.

C. Hasil

Hasil penelitian karakteristik pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Klari Kabupaten Karawang dapat dilihat berdasarkan table berikut.

Tabel 1 karekteristik pasien tuberkulosis

| Karakteristik | N | % |
|----------------------|----------|----------|
| Usia (tahun) | | |
| 0-5 | 0 | 0 |
| 5-11 | 0 | 0 |
| 12-16 | 1 | 1 |
| 17-25 | 16 | 23 |
| 26-35 | 9 | 13 |
| 36-45 | 18 | 26 |
| 46-55 | 15 | 21, |
| 56-65 | 8 | 11 |
| >65 | 3 | 4 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki –laki | 37 | 53 |
| Perempuan | 33 | 47 |
| BTA | | |
| +1 | 23 | 33 |
| +2 | 29 | 41 |
| +3 | 18 | 26 |

Berdasarkan tabel diatas karakteritik pasien tuberkulosis berdasarkan usia paling banyak terjadi pada usia 36-45 tahun, berdasarkan jenis kelamin lebih banyak terjadi pada laki laki dan dari hasil pemeriksaan bakteri dari sputum 41% memiliki hasil BTA +2.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut berdasarkan distribusi usia penderita tuberkulosis paling tinggi terdapat pada usia 36-45 tahun yaitu sebanyak 18 orang (26%), jika pembagian usia diklasifikasikan berdasarkan badan statistik Indonesia usia produktif adalah 15-45 tahun, maka dari hasil penelitian 61% terjadi pada usia produktif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Agus Nurjana tentang faktor risiko terjadinya tuberkulosis paru pada usia produktif (15-45 tahun) di Indonesia, mengungkapkan bahwa usia tersebut paling banyak terkena tuberkulosis, karena memiliki mobilitas tinggi dan sering berada di lingkungan yang dapat meningkatkan risiko terjangkit tuberkulosis⁸. Tingginya kejadian tuberkulosis pada usia produktif dapat diakibatkan karena pada usia tersebut orang cenderung lebih aktif, dan lebih banyak berada di lingkungan luar, seperti lingkungan kerja dan lingkungan sosial lain, sehingga lebih meningkatkan faktor risiko dan lebih rentan tertular tuberkulosis, ditambah lagi dengan tingginya angka temuan kasus tuberkulosis BTA positif dapat meningkatkan penularan terhadap orang lain.

Sedangkan menurut jenis kelamin, laki laki lebih banyak terkena tuberkulosis dibanding perempuan, yaitu sebanyak 37 orang atau 53%. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Made Agus Sujana pada tahun 2015, penderita tuberkulosis paling banyak terjadi pada laki laki bahkan memiliki faktor risiko 1,6 kali lebih banyak dibanding perempuan.⁸ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Tiara Hastuti dkk, tentang analisis spasial, korelasi dan tren kasus tuberkulosis BTA positif menggunakan Web system informasi geografis di Kota Kendari tahun 2013-2015, mengungkapkan laki laki memiliki faktor risiko lebih tinggi karena memiliki perikulu merokok yang dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh, selain itu juga mobilitas laki laki yang lebih tinggi dan lebih sering berhubungan dengan orang lain bila dibanding perempuan⁹. Ini dapat terjadi karena laki laki lebih banyak berinteraksi dengan lingkungannya apabila dibandingkan dengan perempuan, mayoritas laki laki usia produktif memiliki pekerjaan dan memiliki lebih banyak lingkungan sosial sehingga dapat meningkatkan faktor risiko tuberkulosis. Laki laki juga memiliki kebiasaan merokok yang dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh sehingga lebih rentan terjangkit tuberkulosis.

Berdasarkan pemeriksaan bakteriologi hasil paling banyak adalah BTA positif dengan temuan BTA +2 sebanyak 29 orang atau 41%. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dian Wahyu dkk, bahwa temuan hasil pemeriksaan BTA positif sering diakibatkan keterlambatan pemeriksaan. Pandangan masyarakat yang menganggap bahwa batuk hanya sakit biasa sehingga merasa tidak perlu dilakukan pengobatan menyebabkan keterlambatan dalam diagnosis, sehingga banyak ditemukan pasien tuberkulosis dengan hasil pemeriksaan BTA positif.

E. Simpulan

Karakteristik pasien tuberkulosis di Puskesmas Klari Kabupaten Karawang seluruhnya merupakan pasien tuberkulosis paru dengan hasil pemeriksaan BTA +2 dan paling banyak diderita oleh usia 36-45 dengan angka kejadian lebih banyak mengenai laki laki.

Ucapan terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan penulis kepada pimpinan Fakultas Kedokteran UNISBA, Puskesmas Klari Kabupaten Karawang dan Dinas kesehatan Kabupaten Karawang.

Daftar pustaka

- Government Q. Penyakit Tuberkulosis. Dep Heal Tuberc Fact Sheet - TB Dis. 2013;2:4-6.
- Padmanesan N, James W, Chandini RM and DM. Risk factors for tuberculosis. *Monaldi Arch Chest Dis - Pulm Ser.* 2005;63(1):37-46.
- Laily DW, Rombot D, Lampus B. Karakteristik pasien tuberkulosis paru di puskesmas tuminting manado. *J Kedokt komunitas dan trop.* 2015;3(1).
- World Health Organization.WHO. Global Tuberculosis Report 2017; WHO 2017.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Data dan informasi profil Kesehatan Indonesia. tahun 2016.Kemenkes 2016.
- Dinas Kesehatan provinsi Jawa Barat. profil kesehatan provinsi Jawa Barat tahun 2012.Dinkes Jabar 2012.
- Dinas kesehatan Kabupaten Karawang. Profil kesehatan Kabupaten Karawang tahun 2017. Dinkes Karawang 2017.
- Nurjana Made A. Faktor risiko terjadinya tuberkulosis paru usia produktif (15-49 tahun) di Indonesia. Balai Litbang P2PB Donggala. 2015 Agt 27.
- Hastuti T, La Ode A. Imran, Karma Ibrahim. Analisis spasial, Korelasi dan tren kasus TB paru BTA positif menggunakan web system informasi geografis di Kota Kendari tahun 2013-2015. *FKM Universitas Halu Oleo.* 2016;1(3).
- Sahat Helper PM. Fakkor faktor yang mempengaruhi kejadian tb paru dan upaya penanggulangannya. *Jurnal ekologi kesehatan.*2010 Des. 9;4.
- Kuncoro A, Asrifudin A, Akili RH. Analisis spasial kejadian tuberkulosis paru di Kota Manado tahun 2014-2016. *Fakultas kesehatan masyarakat Universitas Sam Ratulangi.*2017:9(3).